

# Pengaruh Reputasi Kap terhadap Penerbitan Opini *Going Concern* dengan *Financial Distress* sebagai Variabel Moderasi

Ibnu Habibi, Pupung Purnamasari  
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1 Bandung, Indonesia  
Ibnuhabibi635@gmail.com, p\_purnamasari@yahoo.co.id

**Abstract**—This study aims to examine the effect of KAP reputation on going concern opinion issuance with financial distress as a moderating variable. The research method used is a quantitative method where the conclusion is drawn using a deductive approach. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sample used is purposive sampling where the data has certain criteria. The data used is secondary data collected with documentation. In this study the software used is IBM SPSS 17. The techniques used in analyzing this research consist of; descriptive statistical analysis, regression analysis with interaction test as moderation with the results of KAP reputation not affecting the issuance of going concern opinion and financial distress not being able to moderate the influence of KAP reputation on the issuance of going concern opinion.

**Keywords**—KAP reputation, going concern opinion, financial distress, population, manufacturing company

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh reputasi KAP terhadap penerbitan opini going concern dengan financial distress sebagai variabel moderasi. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kuantitatif dimana penarikan konklusi di lakukan dengan pendekatan deduktif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Sampel yang digunakan adalah purposive sampling dimana data tersebut memiliki kriteria tertentu. Data yang digunakan adalah data sekunder yang di kumpulkan dengan dokumentasi. Dalam penelitian ini software yang di gunakan adalah IBM SPSS 17. Teknik yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini terdiri dari; analisis statistik deskriptif, analisis regresi dengan uji interaksi sebagai moderasi dengan hasil reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap penerbitan opini going concern dan financial distress tidak mampu memoderasi pengaruh reputasi KAP terhadap penerbitan opini going concern.

**Kata Kunci**—Reputasi KAP, opini going concern, financial distress, populasi, perusahaan manufaktur

## I. PENDAHULUAN

Penerbitan opini *going concern* oleh auditor adalah berita tidak baik bagi perusahaan karena dapat menimbulkan dampak negatif diantaranya perusahaan akan terindikasi lebih cepat mengalami kegagalan atau kebangkrutan karena adanya "self-fulfilling prophecy",

yaitu pemberian opini *going concern* yang menyebabkan investor akan membatalkan investasinya atau kreditur yang akan menarik dananya karena meragukan keberlangsungan usaha tersebut di masa mendatang (Venuti:2007). Dampak lainnya yaitu prosedur penentuan status *going concern* tidak terstruktur sehingga perusahaan terkadang terlambat menyadari jika keadaan perusahaannya dalam keadaan bermasalah (Joanna, 1994 dalam Rahman, 2012).

Menurut O'Reilly (2010) asumsi dasar bahwa opini audit *going concern* haruslah berguna bagi investor sebagai sinyal negatif tentang kelangsungan hidup perusahaan. Sebaliknya opini *non going concern* dianggap sebagai sinyal positif bagi investor sebagai penanda bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. Auditor yang baik dianggap memiliki kemampuan untuk menyediakan sinyal-sinyal kepada pasar. Kemampuan menyediakan sinyal ini diperoleh dari kewenangan auditor mengakses informasi perusahaan dan kemampuan auditor dalam menilai isu *going concern*.

Penerbitan opini *going concern* oleh auditor sangat beresiko apabila terdapat kesalahan *judgement* dalam mengaudit suatu perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Nogler (2008) menyatakan bahwa dalam membuat keputusan mengenai pemberian opini *going concern* terhadap laporan keuangan klien, auditor memiliki risiko yang terkait dengan kesalahan dalam penilaian tersebut dalam dua cara, resiko pertama adalah bahwa auditor dapat memberikan modifikasi *going concern* kepada klien yang tidak mengalami kegagalan. Kedua, auditor dapat memutuskan untuk tidak memberikan modifikasi *going concern* kepada klien yang akan mengalami kegagalan.

Sebagaimana yang di beritakan CNBC Indonesia (4 Oktober 2018) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi administratif kepada dua akuntan publik (AP) dan satu kantor akuntan publik (KAP) karena dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance).

Reputasi adalah jumlah nilai yang diatribusikan pemangku kepentingan ke perusahaan, berdasarkan persepsi dan interpretasi mereka terhadap citra yang

dikomunikasikan oleh perusahaan sepanjang waktu (Dalton, John dan Croft:2003). Reputasi KAP didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor bahwa auditor memiliki kekuatan monitoring yang secara umum tidak dapat diamati (Setyarno:2006).

Reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik) dianggap memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. KAP dengan reputasi *big four* dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP non *big four*. Ni Putu Evi Kusumayanti dan Ni Luh Sari Widhiyan (2017), Renny Dwi Andyn (2017) dan Kharisma Rianto (2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap opini audit *going concern* yang diberikan auditor.

Salah satu faktor yang menyebabkan perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah *financial distress*. *Financial distress* (kesulitan keuangan) merupakan kondisi keuangan dimana perusahaan mengalami masa sulit sebelum kebangkrutan. Menurut Brigham dan Daves (2003) *financial distress* pada perusahaan terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Kondisi keuangan perusahaan merupakan kunci utama apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya di masa depan. Kondisi tersebut dapat dinilai melalui analisis rasio keuangan. Kinerja manajemen sebagai pengelola perusahaan tercermin dalam hasil analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini, pengukuran *financial distress* menggunakan Model Kebangkrutan Altman 'Z-Score'.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan seharusnya menerima opini audit *going concern*. I Dewa Ayu Nyoman Stari Dewi & Made Yenni Latrin (2018), Ferdiansyah Ritonga & Dhela Febi Setiawati Putri (2019) menemukan bahwa jika kondisi keuangan perusahaan terganggu, maka besar kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit *going concern*. *Financial distress* tidak memiliki ukuran yang pasti. Namun, auditor tetap dituntut mampu memberikan warning kepada para pembaca laporan keuangan ketika kinerja keuangan perusahaan tidak sehat karena *financial distress* dapat menyebabkan kegagalan bisnis dan kebangkrutan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris berkenaan dengan "Pengaruh Reputasi Kap Terhadap Penerbitan Opini Going Concern Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi"

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap penerbitan opini *going concern*
2. Apakah *financial distress* berperan sebagai pemoderasi pengaruh reputasi KAP terhadap penerbitan opini *going concern*

## II. METODOLOGI

### A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana proses penarikan konklusi dilakukan dengan pendekatan deduktif. Desain penelitian ini menggunakan studi pengujian hipotesis (*hypothesis testing study*) yang bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan mendapatkan bukti empiris pola hubungan antara dua variabel atau lebih (Wahyudin, 2015).

Data penelitian menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan jenis data runtun waktu (*time series*) untuk pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik, dimana model penelitian bersifat kategorikal (non-metrik) dan variabel independen bersifat kontinyus (metrik) ataupun kategorikal (Gudono, 2015:177). Selain itu, penelitian ini menggunakan uji interaksi atau MRA (*Moderated Regression Analysis*), yaitu aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya terdapat unsur interaksi (Ghozali, 2006:200).

### B. Populasi

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.

TABEL 1. DAFTAR PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR PADA 2017-2019

No	Sub Sektor	2021
1	Industri dasar dan kimia	61
2	Sektor aneka industri	40
3	Industri barang konsumsi	36
	<b>Total</b>	<b>137</b>

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

### C. Sample dan Teknik Pengambilan Sample

TABEL 2. TAHAP SELEKSI SAMPEL

No	Kriteria Sampel	Tidak Termasuk Kriteria	Total
1	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di		137

	BEI pada tahun 2017-2019.		
2	Perusahaan yang delisting pada tahun 2017-2019	6	137
3	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan audit secara lengkap pada tahun 2017-2019	35	102
4	Perusahaan yang mengalami laba bersih negatif tidak dalam dua periode berturut-turut selama periode 2017-2019.	115	22
	<b>Jumlah perusahaan sampel</b>		<b>22</b>
	<b>Jumlah unit analisis ( 3 x 22 )</b>		<b>66</b>

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2021

D. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* adalah opini yang diterima perusahaan jika terdapat keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan paragraf penekanan tentang ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan usaha perusahaan di masa mendatang yang ditulis sebelum opini audit. Pengukuran variabel ini menggunakan skala *dummy*, dimana kode 1 jika perusahaan menerima opini audit *going concern* dan kode 0 jika perusahaan menerima opini audit *non-going concern*.

E. Variabel Independen

Reputasi KAP merupakan kepercayaan publik yang terbentuk dari akumulasi hasil kinerja KAP yang menaungi auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Reputasi KAP diproksikan menggunakan KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan KAP yang berafiliasi dengan KAP *Non-Big Four*.

Pengukuran variabel ini menggunakan skala *dummy*. Kode 1 diberikan jika perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*, sedangkan, kode 0 diberikan jika perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Non Big Four*.

F. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi biasanya muncul karena adanya inkonsistensi penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, variabel moderasi adalah *financial distress*.

Pada penelitian ini, variabel *financial distress* diukur dengan model Altman *Z-Score* yaitu skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan (Supardi, 2003:73). Altman *Z-Score* ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut yang dikemukakan oleh Darsono, dkk. (2004)

$$Z = 1,2 (WCTA) + 1,4 (RETA) + 3,3 (EBITTA) + 0,6 (MVEBVL) + 1 (STA)$$

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* pada <https://www.idx.co.id/>. Alasan memilih BEI sebagai sumber pengambilan data yaitu BEI sebagai bursa efek terbesar dan *representative* di Indonesia sehingga laporan keuangan yang telah diaudit dapat ditemukan dan diakses oleh peneliti.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

A. Deskripsi variabel penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Distribusi Frekuensi Variabel Opini Audit *Going Concern*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menerima OAGC	44	66.7	66.7	66.7
Menerima OAGC	22	33.3	33.3	100.0
Total	66	100.0	100.0	

Sumber: Data sekunder yang di olah menggunakan IBM SPSS 17

Gambar 1. Distribusi Frekuensi Variabel Opini Audit *going Concern*

Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa total unit analisis untuk variabel opini audit *going concern* sebanyak 66 unit analisis. Berdasarkan tabel diatas, terdapat 22 unit analisis yang menerima opini audit *going concern* dan sisannya yaitu sebanyak 44 unit analisis tidak menerima opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 33.3% laporan keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2019 mendapat *going concern* dan sisanya yaitu sebesar 66.7% tidak mendapat opini audit *going concern*.

B. Deskripsi Variabel Reputasi KAP

Distribusi Frekuensi Variabel Reputasi KAP

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP Non Big Four	57	86.4	86.4	86.4
	KAP Big Four	9	13.6	13.6	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Sumber: Data sekunder yang di olah menggunakan IBM SPSS 17

Gambar 2. Distribusi Frekuensi Deskripsi Variabel Reputasi KAP

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 57 unit analisis diaudit oleh KAP *Non-Big Four* dan sisanya sejumlah 9 unit analisis diaudit oleh KAP *Big Four*. Hal ini menunjukkan bahwa 86.4% diaudit oleh KAP *Non Big Four*, sedangkan sisanya yaitu sebesar 13.6% diaudit oleh KAP *Big Four*

C. Deskripsi Variabel Financial Distress

Distribusi Frekuensi Financial Distress

Nilai Cut-off	Kategori	Frekuensi	Persentase
Z < 1.90	Bangkrut	42	63.64%
1.90 < Z < 2.99	Grey area	16	12.12%
Z > 2.99	Tidak bangkrut	8	24.24%
Total		66	100%

Sumber: Data sekunder yang di olah menggunakan IBM SPSS 17

Gambar 3. Distribusi Frekuensi Financial Distress

Bedasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cut-Off* kurang dari 1.90 untuk kategori bangkrut, 1.90 < Z < 2.99 untuk kategori *grey area* atau tidak bisa ditentukan perusahaan tersebut sedang dalam keadaan sehat atau mengalami kebangkrutan dan untuk nilai *Cut-Off* > 2.99 untuk kategori tidak bangkrut. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 42 unit analisis atau 63.64% yang mengalami kebangkrutan, 16 unit analisis atau 12.12% yang tidak bisa ditentukan apakah perusahaan tersebut sedang sehat atau bangkrut, dan yang terakhir yaitu sejumlah 8 unit analisis atau 24.24% tidak mengalami kebangkrutan.

D. Estimasi Parameter dan Interpretasi

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi logistik terhadap semua variabel yaitu Reputasi KAP dan financial distress sebagai variabel moderasi. Pengujian variabel moderasi dalam penelitian yang saya lakukan yaitu menggunakan dengan uji Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan. Jika nilai signifikan hasil pengujian menunjukkan nilai kurang dari 0.05 maka hipotesis (Ha) diterima. Berikut dibawah ini adalah hasil regresi logistik :

Hasil Uji Koefisien Regresi

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> Reputasi_KAP	.777	.900	.745	1	.388	2.175
KAP_FD	-.110	.454	.059	1	.808	.896
FD	-.042	.040	1.144	1	.285	.958
Constant	-.823	.292	7.954	1	.005	.439

a. Variable(s) entered on step 1: X, MODERASI, Z.

Gambar 4. Hasil Uji Koefisien Regresi

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Reputasi KAP mendapat nilai koefisien sebesar 0.777 dan nilai signifikansi sebesar 0.388 hal ini berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $0.388 > 0.05$ ). Maka, reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ( $H_1$  ditolak).
2. Reputasi KAP yang dimoderasi oleh *Financial distress* memiliki nilai koefisien -0.110 dan nilai signifikansi 0.808. hal ini berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $0.808 > 0.05$ ). Maka, *Financial distress* tidak dapat memoderasi pengaruh reputasi KAP terhadap penerimaan opini *going concern* ( $H_2$  ditolak).

Persamaan yang terbentuk dari hasil analisis regresi logistik pada tabel diatas yaitu :

Ogc

$$\ln = -0.773 - 0.777\text{Reputasi\_KAP} - 0.42\text{FD} - 0.110\text{Reputasi\_KAP*FD}$$

1-ogc +e

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien untuk konstanta menunjukkan angka sebesar -0.823 dengan faktor eksponensial sebesar 0.439. Maka, jika nilai variabel independen bernilai 0, maka kemungkinan perusahaan tidak menerima opini audit *going concern* sebesar 0.439.
2. Reputasi KAP memiliki nilai koefisien sebesar 0.777 dengan nilai faktor 2.175. Maka artinya, arah pengaruh reputasi KAP terhadap penerimaan opini audit *going concern* adalah negatif. Sedangkan jika perusahaan menggunakan jasa KAP *Big Four*, kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* lebih kecil sebesar 2.070 kali dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Non-Big Four* dengan asumsi variabel lain tetap.

Interaksi reputasi KAP dengan *Financial distress* memiliki nilai koefisien sebesar -0.110 dengan nilai faktor eksponensial sebesar 0.859. Artinya, perusahaan mengalami *financial distress* kemungkinan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* lebih kecil sebesar 0.896 kali apabila jika perusahaan menggunakan jasa KAP *Big Four* dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Non-Big Four*

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh reputasi KAP terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019 dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa :

Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Maka hipotesis pertama ditolak yang artinya perusahaan yang diaudit oleh KAP *big Four* maupun KAP *Non big Four* akan tetap menerima opini audit *going concern* ketika menemukan masalah kelangsungan usaha dimasa mendatang dalam perusahaan.

*Financial distress* tidak mampu memoderasi pengaruh reputasi KAP terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Maka, hipotesis kedua ditolak. Hal ini berarti suatu perusahaan yang mengalami *financial distress* akan tetap menerima opini audit *going concern* terlepas perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *big Four* atau juga dengan KAP *Non Big Four* selama perusahaan mengalami masalah *going concern* maka bisa dikatakan bahwa keduanya memiliki reputasi yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan—edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- [2] Setiawan., (2006), Pengantar Statistika, Graha Ilmu, Yogyakarta
- [3] Komalasari, Agrianti. 2007. Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proxi Going Concern terhadap Opini Auditor.
- [4] Komite SPAP Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2001), Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat.
- [5] Venuti, E.K. 2007. The Going Concern Assumption Revisited Assessing a Company's Future Viability. The CPA Journal, 74(5).
- [6] Joanna, L. Ho. 1994. "The Effect of Experience on Consensus of Going-Concern Judgments". Behavioral Research in Accounting Vol 6.
- [7] O'Reilly, C. A., Chatman, J. A., & Caldwell, D. F. (1991). People and Organizational Culture: A Profile Comparison Approach to Assessing Person-Organization Fit. Academy of Management Journal, 34 (3),
- [8] Nogler, E. G. (2008). Going concern modifications, CPA firm size, and the Enron effect. Managerial Auditing Journal, 23(1)
- [9] Dalton, John., Croft, Susan. 2003. Managing Corporate Reputation. London: Thorogood
- [10] Setyarso, dkk. 2006. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. Simposium Nasional Akuntansi IX. Vol 9
- [11] Ni Putu Evi Kusumayanti dan Ni Luh Sari Widhiyan(2017) "Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure dan Reputasi KAP Pada Opini Going Concern"
- [12] E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.3.
- [13] Renny Dwi Andyn (2017) "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Reputasi KAP Terhadap Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Periode 2014-2015" Simki-Economic Universitas Nusantra PGRI Kediri Vol. 01 No. 02.
- [14] Kharisma Rianto (2016) "Pengaruh Kualitas Auditor ,Debt fault,Opinion shopping, Opini Audit Sebelumnya dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Going Concern"" Jom Fekon Universitas Riau VOL. 3 NO. 1.
- [15] Shockley, Randolph A. (1981). Perceptions of Auditors Independence:An Imprical Analysis. The Accounting Review, vol LVI, no.4,
- [16] Brigham, Eugene F and Philip R. Daves.(2003). Intermediete Financial Management. Eight Edition. Thomson. South-Western. P.
- [17] I Dewa Ayu Nyoman Stari Dewi & Made Yenni Latrin (2018) "Pengaruh Financial Distress dan Debt Default Pada OpiniGoingConcern"E-JurnalAkuntansiVol22No2
- [18] Ferdiansyah Ritonga & Dhela Febi Setiawati Putri (2019) "Debt Default dan Financial distress Sebagai Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern" JurnalSains Manajemen & Akuntansi Volume XI No. 1/Februari/2019
- [19] Ardiyos.2007.Kamus Standar Akuntansi.Cetakan Kedua.Jakarta : Citra Harta Prima.
- [20] Riduan Tobing dan Nirwana. 2004. Kamus Istilah Akuntansi. Jakarta: Atalya Rileni Sucedo.
- [21] Institut Akuntan Publik Indonesia, (2013). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pernyataan, Standar Audit ("SA") 700. Perumusan suatu opini dan pelaporan atas laporan keuangan.
- [22] Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pernyataan, Standar Audit ("SA") 705. Modifikasi terhadap Opini dalam Laporan Auditor Independen.
- [23] Petronela,Thio. 2004.Pertimbangan Going Concern Perusahaan dalamPemberian Opini Audit.Jurnal Balance.
- [24] Muttaqin, Ariffandita Nuri dan Sudarno (2012). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Audit Going Concern. Diponegoro Jurnal Of Accounting, Volume 1, Nomor 2
- [25] Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 341:Pertimbangan Auditor akan Kemampuan Entitas dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya. Jakarta: Salemba Empat
- [26] Plat, H., & Plat, M.B. (2002).Predicting Financial Distress. Journal of Financial Service Professionals,56
- [27] Altman, E., Hotchkiss, E.(2005): Corporate Financial Distress and Bankruptcy: Predict and Avoid Bankruptcy, Analyze and Invest in Distressed Debt. 3rd Edition, NewJersey: John Wiley & Sons.
- [28] Aisyah, N, Kristanti, F., Zultilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio LeverageTerhadap Financial Distress(Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa EfekIndonesia Tahun 2011-2015). e-Proceeding of Management Vol.4, No.1.
- [29] Brigham, Eugene F. dan Gapenski, Louis C. 1997. Financial Management Theory and Practice. Orlando : The Dryden Press
- [30] S, Patricia Febriml Dwijayanti (2010) "Penyebab, dampak, dan Prediksi Dari Financial Distress serta Solusi Untuk Mengatasi financial Distress"Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol. 2 NO.2, Juli 2010
- [31] Hidayanti, F.O. dan Sukirman. 2014. Reputasi auditor, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya dalam memprediksi pemberian opini audit going concern. Accounting Analysis Journal. Vol. 3. No. 4.
- [32] DeAngelo, L E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. Journal of Accounting and Economics, (Online) Vol3
- [33] Krissindiausti, Monica dan Ni Ketut Rasmini, (2016). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali : ISSN: 2303-1018 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 14.1 Januari 2016

- [34] Wahyudin. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- [35] Setyarno, et al., 2007. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Volume 7 Nomor 2
- [36] Yuliyani, Ni M. & Erawati, Ni M.(2017). "Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas pada Opini Audit Going Concern". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Bali Vol.19.2
- [37] Ji, G., & Lee, J. E. (2015). Managerial overconfidence and going-concern modified audit opinion decisions. *Journal of Applied Business Research*, 31(6),
- [38] Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Standar Audit (SA) Seksi 570 Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Salemba Empat.
- [39] Ibrahim, Safira Pramestri & Raharja. (2014). Pengaruh Audit Lag, Rasio Leverage, Rasio Arus Kas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014,
- [40] Gunawan, B., Pamungkas, R., & Susilawati, D. (2017). Perbandingan Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Altman, Grover dan Zmijewski. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(1),
- [41] Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- [42] Gudono. 2015. *Analisis Data Multivariate*. Yogyakarta: BPF.
- [43] Fadilla Emilia Fanani, Magnaz Lestira Oktaroza & Pupung Purnamasari (2020) "Pengaruh Reputasi KAP dan Likuiditas Terhadap Opini Going Concern" Vol 6, No 1, *Prosiding Akuntansi* (Februari, 2020)
- [44] Tsani Aulia Rabiuis, Nurleli. (2021). Analisis Penerapan Total Quality Management dan Komitmen Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Prosiding Jurnal Riset Akuntansi*. 1(1). Hal 30-37.